PERAN KEPEMIMPINAN IMAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI GAMPONG DAYAH KRUET KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

Skripsi

Diajukan Oleh:

Zamratul Aini
NIM. 160201165
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1443 H/ 2022 M

PERAN KEPEMIMPINAN IMAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI GAMPONG DAYAH KRUET KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAMRATUL AINI
NIM. 160201165
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag	**Ramli S. Ag., MH**
NIP.197403271999031005	NIP.196012051980031001

PERAN KEPEMIMPINAN IMAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI GAMPONG DAYAH KRUET KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember2021 M
16 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag
NIP.197403271999031005

Sekretaris

Muhammad Rizki, S. Pd. I., M. Pd
NIP.1106031705930001

Penguji I

Ramli S. Ag., MH
NIP.196012051980031001

Penguji II

Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 197201082001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Zamratul Aini
NIM	:160201165
Prodi	:Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dan tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyatan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2021
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E4AKX345357166

Zamratul Aini
NIM. 160201165

ABSTRAK

Nama	:Zamratul Aini
NIM	:160201165
Fakultas/Prodi	:Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
Tebal Skripsi	:
Pembimbing I	:Dr. Muji Mulia S. Ag., M. Ag.
Pembimbing II	:Ramli S. Ag., M. Ag.
Kata Kunci	:Peran Kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya tujuan dari suatu lembaga atau organisasi. Peran kepemimpinan seorang imam menjadi panutan bagi masyarakat untuk berbuat kebajikan, mencontohkan segala yang diperintahkan dalam Al-Qur‟an dan Hadits agar masyarakat semakin bertakwa dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Penelitian ini merumuskan masalah dan bertujuan untuk mengetahui, (1) bagaimana peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, (2) bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yaitu dengan mengadakan tahlilan, pengajian umum, khusus, dan memiliki sebuah lembaga Islam yaitu Sirul Mubtadin. (2) pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Imam sudah baik, dalam menjalankan tugasnya Imam bisa mengajak masyarakat kejalan yang benar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada baginda Rasullah SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yanng sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul, "**Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya**"

Penulis skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut terlibat meluangkan waktunya dalam membimbing, menyemangati serta mendukung dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Alm ayah tercinta Sulaiman Rasyid yang sudah berusaha semaksimal mungkin dan ibu Rosmanidar yang selalu mencurahkan kasih sayangnya serta tak pernah berhenti melantukan doa, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang sangat besar kepada penulis, sehingga skripsi

ini bisa selesai. Dan kepada abang Ismail Rizki dan kepada kakak Misra Hayati yang telah memberikan semangat yang begitu besar kepada penulis, dan kepada adik tersayang Meilani Maya Sari dan adik Setia Budi yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah SWT memberikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana. Serta terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar yang sudah mendo'akan, memberikan dukungan dan terima kasih telah menjadi penguat sehingga penulis bisa kuat.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag selaku dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Marzuki, S. Pd. I,. M. S. I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan para staf dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ramli, S.Ag., MH selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. M. Chalis, M. Ag selaku penguji sidang yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis, dan memberikan motivasi terhadap penulis sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak Muhammad Rizki, S. Pd. I., M. Pd selaku sekretaris

sidang yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan motivasi kepada penulis.

9. Bapak Keuchik, Imam dan masyarakat gampong Dayah Kruet yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Hamidah, Ridha Mulhayat, Rahmat Maulana, Riyan Rivaldi, Aris Pratama dan Supardi yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan solusi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya unit 6 angkatan 2016 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

BandaAceh, 20 November 2021
Penulis

Zamratul Aini
NIM. 160201165

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan 7
G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**
A. Kepemimpinan 10
B. Pengertian Imam 25
C. Pendidikan Agama Islam 27

BAB III METODE PENELITIAN **33**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 33
C. Lokasi Penelitian 33
D. Subjek Penelitian 33
E. Instrumen Pengumpulan Data 34
F. Teknik Pengumpulan Data 34
G. Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN **38**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
B. Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet 48
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Imam 52
D. Analisis Penelitian 55

AR-RANIRY

BAB V KESIMPULAN **59**
A. Kesimpulan 59
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA **61**

LAMPIRAN **65**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **77**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel No:

Tabel 4.1 Nama Kepala Gampong 40
Tabel 4.2 Luas Wilayah 41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk 42
Tabel 4.4 Mata Pencaharian 43
Tabel 4.5 tingkatan Pendidikan 43
Tabel 4.6 Fasilitas Umum 44

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN:

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat telah melakukan penelitian di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
4. Foto Penelitian
5. Pedoman Wawancara dengan Imam
6. Pedoman Wawancara dengan masyarakat.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin satu kelompok, baik terorganisasi atau tidak, peranannya sangat penting mengingat pemimpin adalah *Central Figure* dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama.[1]

Kepemimipinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan fungsi khalifah dimuka bumi demi kebaikan umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur‟an Surat An-Nisa‟ ayat 65:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ حَتّٰى يُحَكِّمُوْكَ فِيْمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

Artinya : "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap*

[1] Muhadi Zainuddin dan Ahmad Mustaqim, *Studi Kepemimpian Islam, telaah normative dan historis,* (Semarang,: Putra Mediatama Press, 2008), hal. 2.

putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya". .[2]

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[3]

Di dalam sebuah masyarakat, agama menjadi salah satu penyebab penunjang kehidupan terutama dalam kehidupan spiritual. Walaupun tidak menutup kemungkinan dikemudian hari agama menjadi tradisi yang bercampur kebiasaan lama yang telah hidup dalam suatu masyarakat. Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat,begitu juga dengan Islam, ia dipahami oleh pemeluknya secara berbeda sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya, serta konteks lain sosisal dan budayanya.[4]

Agama adalah risalah yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna yang dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab

---

[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an danTerjemahan, Q. S An-Nisa : 65, hal. 88.

[3] Undang-Undang SISDIKNAS *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012, Cet 2), hal. 2.

[4] Tim Review MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 1.

kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.[5]

Imam merupakan seorang yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang dimilikinya, ketokohan dan kepemimpinan imam telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadiannya dalam menjadi seorang imam. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang imam dalam membangun peran sebagai pemimpin masyarakat. Melalui kharisma yang ada pada dirinya, seorang imam dijadikan pemimpin dalam bidang „ubudiyah atau ibadah.

Gampong Dayah Kruet adalah sebuah nama yang ada di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Di gampong ini terdapat empat dusun yaitu, Dusun Tingkeum 1 dan Dusun Tingkeum 2, dan Dusun Poh 1 dan Dusun Paoh 2. Masyarakat yang ada di gampong Dayah Kruet ini merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagian kecil dari mereka memiliki pekerjaan sebagai pedagang, buruh dan sebagai karyawan swasta.

Kegiatan yang dilakukan oleh imam ialah mendekati secara fisik dengan mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Selain itu beliau juga menerapkan pengajian setiap malam Sabtu dan pengajian tersebut dikhususkan untuk para remaja dan juga mengadakan zikir selepas shalat berjamaah. Selain itu beliau juga merupakan pengurus satu lembaga keislaman yaitu lembaga Islam Sirul Mubtadin, beliau juga dibantu oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut.

Keberhasilannya dalam peran-peran kepemimpinan ini

[5] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 4.

menjadikannya semakin kelihatan sebagai seorang yang berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan agama Islam tersebut. Hal ini telah menjadikannya sebagai seorang imam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam digampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam digampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran

Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan serta pengembangan pengalaman penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran imam dalam meningkatkan pendidikan agama islam dimasyarakat.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

   b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apaila melakukan penelitian yang berhubungan dengan imam dalam bidang agama di masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Peran

   Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.[6] Menurut Soekanto peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang ingin melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung pada

[6] W. J. S. Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 735.

yang lain dan sebaliknya[7].

Adapun peran yang peneliti maksudkan disini adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

2. Pemimpin

Pemimpin dalam bahasa Inggris disebut *leader*. Kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*.[8] Dari kata dasar *leader* berarti pemimpin dan akar katanya *to lead* yang terkandung beberapa arti yang saling erat hubungan, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan fikiran-pendapat orang lain, dan menggerakkan orang lain dalam pengaruhnya.[9]

Adapun pemimpin yang peneliti maksud adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur, mendorong, mengkoordinasi dan mempengaruhi orang lain dalam rangka melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan bersama yang telah ditentukan.

3. PAI

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap

[7] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213.

[8] Yunasril Ali, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 102.

[9] Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 47.

anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[10]

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber, maka penelitihanya mengambil sumber yang berkenaan dengan motivasi belajar. Hal ini agar mudah mengertahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, diantaranya yaitu:

1. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Khodirin pada tahun 2021. Beliau merupakan salah satu Mahasiswa di IAIN Purwokerto, dengan judul *"praktek kepemimpinan spiritual kyai kampung dalam pengembangan budaya islam di desa Karanggintung Sumbang"*. Hasil penelitian ini mengenai bagaiman praktek kepemimpinan spiritual yang dijalankan oleh kyai dalam pengembangan budaya islam. Dimana dalam hal ini adanya persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu kedua peneliti ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang diteliti oleh Muhammad Khodirin lebih memfokuskan pada praktek kepemimpinan spiritual sedangkan penelitian penulis menfokuskan pada peran kepemimpinan

[10] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja GrafindoBahar Persada, 2000), hal. 6.

dalam bidang Pendidikan agama Islam.[11]

2. Skripsi ini ditulis oleh Ulin Nuha pada tahun 2018. Beliau adalah salah satu mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "KepemimpinanPendidikan Islam (Studi Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Anshofa Malang)". Dimana dalam hal ini adanya persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu kedua peneliti ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang diteliti oleh Ulin Nuha lebih memfokuskan model, faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan.[12]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yang terdiri dari pengertian kepemimpinan, pengertian imam, pengertian pendidikan agama Islam.

Bab III yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data.

---

[11] Muhammad Khodirin, *Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung Dalam Pengembangan Budaya Islam Di Desa Karanggintung Sumbang,* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan iain Purwokerto, 2021), hal. 70.

[12] Ulin Nuha, *KepemimpinanPendidikan Islam (Studi Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Anshofa Malang),* (Malang: Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hal. 54.

Bab IV yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, pandangan masyarakat terhadap peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, dan analisis data.

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin dalam bahasa Inggris disebut "*leader*", kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership.*[13] Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* dari asal kata *lead*. Kata ini menjadi bahasa Inggris yang di Indonesiakan karena sering digunakan dan terdapat diberbagai bidang kehidupan manusia. Dalam kata kerja *to lead* terkandung beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat lebih dulu, memelopori, mengarahkan pikiran orang lain, membimbing, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.[14]

Muhyidin Albarobis menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkan.[15]

Beberapa ahli menjelaskan pengertian tentang kepemimpinan, antara lain yaitu:

a. Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan dalam pendidikan mengatakan: kepemimpinan merupakan suatu fungsi dari pada interaksi manusia. Seseorang tidak dapat melaksanakan kepemimpinan

---

[13] Yunasril Ali, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 102.

[14] Mulyasa, *Manajamen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 25.

[15] Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 17.

seorang diri. Tindakan kepemimpinan harus mempengaruhi orang lain.

b. Sondang P. Siagin dalam bukunya Filsafat Administrasi mengatakan: Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat lainnya dalam suatu organisasi.

c. Imam Suprayogo mengatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan.[16]

Dari beberapa definisi yang tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku atau membimbing seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam Islam kepemimpinan mempunyai arti yang berkaitan dengan pemimpin yaitu, imam, khalifah, ulil amri, dan malik. Imam atau imamah disebut dengan pemimpin keagamaan atau pemimpin yang diikuti dan nasihat-nasihatnya secara patuh oleh para pengikut-pengikutnya, imam juga sering diartikan sebagai pemimpin, penguasa, yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur masyarakatnya.[17]

Ulil amri merupakan orang yang berwenang dalam mengurus kaum muslim. Mereka yaitu orang-orang yang diandalkan dalam menangani persoalan- persoalan kemasyarakatan.[18]

Kata ulil amri berarti pemimpin yang tertinggi dalam masyarakat

---

[16] Wasty Soemanto, Hedyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 25.

[17] Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan ke Organisasian,* (Yogyakarta: Tim Uii Press, 2002), hal. 10.

[18] Barmin, *Isyarat-Isyarat Kepemimpinan Dalam Al-qur'an,* Skripsi STAIN Palopo, 2014, hal. 39.

Islam. Dalam Al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 59 Allah berfirman tentang menaati seorang pemimpin, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ .....

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilahRasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu....."*[19]

Berdasarkan ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa' tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan islam itu adalah membimbing, mengarahkan, dan menunjukkan jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

Kata raja dapat dikatakan juga dengan malik. Malik merupakan orang yang menguasai dan menangani perintah dan larangan, anugerah dan pencabutan. Oleh kerena itu, biasanya kerajaan terarah kepada manusia dan tidak terarah kepada barang dan sifatnya tidak dapat menerima perintah dan larangan.[20]

Mustafa Al-Maraghi mengatakan khalifah adalah pelaksana wewenang Allah Swt, dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya dalam kehidupan sesama manusia. Manusia harus mampu menjadi khalifah, maksudnya mampu membimbing dan mengarahkan sesama manusia serta bekerja sama dengan sesama manusia sehingga tujuan penciptaan dapat terwujud dan tidak terjadi permusuhan antara sesama.[21]

Istilah khalifah dan amir/amri dalam konteks bahasa Indonesia disebut pemimpin yanng selalu berkonotasi pemimpin formal. Apabila kita merujuk dan mencermati firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

---

[19] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an da Tafsirnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 128.

[20] M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, jilid III* (Cet. I: Jakarta: Lentera Hati, 2001), hal. 303.

[21] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi,* (Cet II, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), hal. 135.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada para Malaikat, "Aku akan menciptakan khalifah di bumi." Mereka bertanya (keheranan), "Mengapa Engkau akan menciptakan makhluk yang akan selalu menimbulkan kerusakan dan pertumpahan darah, sementara kami senantiasa bertasbih memuji dan menyucikan Engkau?". Allah berfirman, "Aku Maha tahu segala hal yang tidak kamu ketahui"*[22]

Sebagaimana diungkapkan oleh penafsir tentang kedudukan manusia sebagai khalifah dialam semesta ini yaitu:

1) Menurut tafsir Ibnu Katsir

Didalam Surah Al-Baqarah ayat 30 tersebut Allah menyebutkan kemuliaan kedudukan Nabi Adam, karena allah memberinya ilmu nama dari segala benda dan itu terjadi sesudah sujudnya para Malaikat kepada Nabi Adam, dan sesuai dengan pertanyaan para malaikat tentang hikmat pengangkatan khalifah dibumi bahwa Allah mengetahui apa yang tidak mereka ketahui dan untuk menerangkan kelebihan nabi Adam dengan ilmunya tersebut.

Para Malaikat telah mengetahui bahwa mereka akan melakukan kerusakan dimuka bumi, maka mereka bertanya, "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah". Pertanyaan ini

[22] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an da Tafsirnya*, (Jakarta: Al-Huda, 2008), hal. 6.

hanyalah keingintahuan malaikat tentang hikmah yang terdapat di dalamnya. Sebagaimana firman Allah pada ayat yang diatas, yang artinya "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Maksudnya, aku (Allah) mengetahui dalam penciptaan makhluk ini terdapat kemaslahatan yang lebih besar dari pada kerusakan-kerusakan yang kalian khawatirkan, dan kalian tidak mengetahuinya. Karena aku akan mengangkatkan para nabi dan Rasul yang diutus ditengah-tengah mereka. Dan diantara mereka akan lahir para orang-orang yang shiddiq, syuhada, orang yang shaleh, para ahli ibadah, ahli zuhud, para ulama, orang-orang yang khusyu' dan orang-orang yang mencintai karena Allah, dan orang-orang yang mengikuti para Rasul-nya.[23]

2) Menurut Tafsir Al-Mishbah

Ayat ini merupakan bentuk penyampaian keputusan Allah kepada para Malaikat tentang menciptakan manusia dimuka bumi ini. Sebagaimana firman Allah pada ayat yang diatas, yang artinya "Sesungguhnya Aku akan menjadikan khalifah dimuka bumi". Penyampaian ini bisa jadi setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama (Adam) dengan nyaman. Mendengar perencanaan tersebut para malaikat bertanya tentang penciptaan tersebut. Malaikat menduga bahwa khalifah ini akan merusak dan menumpahkan darah.

Ada yang memahami makna khalifah dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerkan ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu

[23] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kastir, jilid I,* (Solo: Insan Kamil, 2015), hal. 518-520.

atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud mengujim manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantika makhluk lain dalam menghuni dunia ini.

Pada surat yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah Swt, makhluk yang dikasih tugas, yakni Nabi Adam dan anak cucunya, serta tempat untuk bertugas, yaitu dimuka bumi.[24]

Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam secara mutlak bersumber dari Allah Swt yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Maka dalam kaitan ini, dimensi kontrol tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin (umara) dengan yang dipimpin (umat), tetapi baik pemimpin maupun rakyat yang dipimpin harus sama-sama mempertanggung jawabkan amanah yang dimilikinya sebagai seorang khalifah Allah secara baik.

2. Teori Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono ada sembilan teori tentang kepemimpinan antara lain, yaitu:

a. Teori Otokratis

Teori otokratis adalah tipe pemimpin yang memperlakukan organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, dan hanya kemauannya saja yang harus dipenuhi dan kurang memperhatikan kritik dari bawahannya. Ia beranggapan bahwa pendapat dan pikirannya lah yang paling benar, karena itu harus dilaksanakan dan dipatuhi secara mutlak.

[24] M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, jilid I,* (Cet. I: Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 140-142.

Menurut teori ini kepemimpinan didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan tindakan-tindakan yang arbiter (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien dan kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

Pimpinannya selalu berorientasi pada pengusaan organisasi. Ciri-ciri khasnya yaitu:

1) Memberikan perintah-perintah yang dipaksakan dan harus dipatuhi
2) Menentukan kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota
3) Tidak pernah memberikan informasi yang detail tentang rencana- rencana yang akan datang, tetapi hanya memberitahukan pada anggotanya langkah apa yang harus dilakukan
4) Memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap anggotanya dengan inisiati sendiri.[25]

b. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sisitem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja anggotanya. Pemimpin ini merangsang anggotanya agar mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk tujuan- tujuan pribadi.

Kepemimpinan ini lebih menekankan pada psikis manusia seperti pengakuan, martabat, status sosial, emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairahan kerja,

[25] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), hal. 72.

minat, suasana hati, dan lainnya.

c. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyelesaikan konflik antar para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik.

Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para anggotanya dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para anggotanya untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

Setiap anggota mengetahui hasil apa, keyakinan apa dan kelakuan apa yang diharapkan dari mereka oleh pemimpin dan kelompoknya. Pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan korektif apabila terdapat kesalahan dan penyimpangan dalam organisasi.

d. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik- baiknya melalui kebijakan tertentu.

Untuk itu pemimpin menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan pengikutnya untuk melaksankan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerja sama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju.

e. Teori Laissez Faire

Kepemimpinan laissez faire ditampilkan oleh seorang tokoh ketua dekan yang sebenarnya tidak becus mengurus dan

menyerahkan semua pekerjaan dan tanggung jawab kepada semua anggotanya. Kepemimpinan ini mempunyai sedikit keterampilan teknis, namun disebabkan oleh karakternyayang lemah dan tidak berpendirian serta tidak berprinsip maka semua hal itu mengakibatkan tidak adanya kewibawaan juga tidak ada kontrol.

Pada intinya kepemimpinan ini bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya, semua anggota-anggota yang dipimpinnya bersikap santai-santai dan bermoto "lebih baik tidak usah bekerja saja". Mereka menunjukkan sikapa acuh tak acuh, sehingga kelompok tersebut menjadi tidak terbimbing dan tidak terkontrol.

f. Teori Berkelakuan Pribadi

Kepemimpinan ini muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola- pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setriap situasi yang dihadapi.

Pola tingkah laku pemimpin tersebut berkaitan erat dengan:

1) Bakat dan kemampuannya
2) Kondisi dan situasi yang dihadapi
3) Good will atau keinginan untuk memutuskan dan memecahkan permasalahan yang timbul
4) Derajat supervisi dan ketajaman evaluasinya

g. Teori Sifat Orang-orang Besar (Traits of Great Men)

Kepemimpinan ini memiliki ciri-ciri yang diharapkan pada seorang pemimpin yaitu memiliki inteligensi tinggi, inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif,

mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

h. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntunan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi, maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual.

Teori ini beranggapan bahwa kepemimpinan itu terdiri atas tiga elemen dasar yaitu pemimpin-pengikut-situasi. Teori ini menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah produk dari situasi atau keadaan. Kepemimpinan didominir oleh kepribadian pemimpin, kelompok pengikut yang dipimpin, dan saat situasi itu dengan segenap peristiwanya. Maka interaksi antara pemimpin dan situasinya akan membentuk tipe kepemimpinan tertentu.

i. Teori Humanistik/Populistik

Fungsi kepemimpinan ini ialah merealisir kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat.

Pada teori ini terdapat tiga variabel pokok, yaitu:

1) Kepemimpinan yang cocok dan memperhatikan hati nurani rakyat dengan segenap harapan, kebutuhan, dan kemampuannya
2) Organisasi yang disusun dengan baik, agar bisa relevan dengan kepentingan rakyat disamping kebutuhan pemerintah
3) Interaksi yang akrab dan harmonis antara pemerintah dan

rakyat, untuk menggalang persatuan dan kesatuan serta hidup damai bersama-sama.[26]

j. Teori Kharismatik

Teori karismatik adalah teori kepemimpinan yang beranggapan bahwa kemampuan mempengaruhi pengikut bukan berdasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih kepada persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan bakat dan kekuatan yang luar biasa.

Teori kepemimpinan karismatik menurut para ahli, antara lain:

1) Menurut Max Weber adalah orang yang mempunyai bakat atau talenta yang banyak menarik para pengikutnya secara luar biasa.
2) Menurut Robert House adalah orang yang memiliki kriteria sebagai seorang yang tinggi tingkat kepercayaan pada dirinya, kuat keyakinan serta mampu mempengaruhi orang lain.
3) Menurut Conger dan Kanungo merupakan dimana para pengikut tertarik pada kemampuan yang luar biasa ketika mengamati perilaku- perilaku tertentu dari seorang pemimpin.[27]

3. Fungsi Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan terkait dengan sejumlah fungsi. Fungsi tersebut berkenaan dengan perencanaan, pemrakarsaan,

[26] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), hal. 72-80.

[27] Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan,* (Malang: Ahli Media Press, 2021), hal. 60.

pengendalian, pendukung, penginformasi dan pengevaluasi.[28]

Masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencaan berkenaan dengan hal sebagai berikut:

1) Mencari semua informasi yang tersedia
2) Mendefinisikan tugas
3) Maksud dan tujuan kelompok
4) Membuat rencana yang dapat terlaksana agar keputusan yang tepat bisa didapat.

b. Pemrakarsaan

Pemrakarsaan berkenaan dengan hal sebagai berikut:

1) Memberikan pengarahan pada kelompok mengenai sasaran dan rencana
2) Menjelaskan alasan menetapkan sasaran atau rencana sebagai hal yang penting
3) Membagi tugas kepada anggota kelompok.

c. Pengendalian

Pengendalian berkenaan dengan hal sebagai berikut:

1) Memelihara antar kelompok
2) Memastikan semua tindakan diambil dalam upaya meraih tujuan
3) Menjaga relevansi diskusi
4) Mendorong kelompok mengambil tindakan atau keputusan.

d. Pendukung

Pendukung berkenaan dengan hal sebagai berikut:

[28] Adair, John, *Kepemimpinan yang Memotivasi,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 12.

1) Mengungkapkan pengakuan tergadap orang dan kontribusi mereka
2) Memberikan semangat kepada kelompok
3) Menciptakan tim kerja yang solid
4) Merukunkan perselisihan atau memintas orang lain untuk menyelidikinya.

e. Penginformasian

Penginformasian berkenaan dengan hal sebagai berikut:

1) Memeperjelas tugas dan rencana
2) Memberi informasi baru untuk kelompok
3) Menerima informasi dari kelompok
4) Membuat ringkasan atau usul dan gagasan yang masuk akal.

f. Pengevaluasian

Pengevaluasian berkenaan dengan hal sebagai berikut:

1) Mengevaluasi kelayakan gagasan
2) Menguji konsekuensi solusi yanng diusulkan
3) Mengevaluasi prestasi kelompok.[29]

4. Sifat-sifat Pemimpin Yang Ideal

Tidak diragukan lagi bahwa Rasulullah SAW adalah sosok manusia yang paling ideal, sempurna dalam segala hal. Beliau bukan hanya seorang Nabi dan Rasul pilihan, juga sebagai kepala rumah tangga yang harmonis bagi keluarga-keluarganya, sahabat yang baik bagi sesamanya, guru yang berhasil bagi murid- muridnya, teladan bagi ummatnya, panglima yang berwibawa pemimipin yang besar bagi kaumnya. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

[29] Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 15.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*[30].

Keberhasilan beliau sebagai pemimpin, dilandasi sifat-sifat/kriteria-kriteria pemimpin yang ideal:

a. Bertaqwa kepada Allah Swt

Sebagai syarat mutlak sebagai pemimpin yang telah menjadi karakter kepribadiannya.

b. Amanah

Artinya jujur,tidak pernah berdusta, menepati janji, berani mengatakan yang haq, bertindak adil dan profesional. Sifat ini harus menetap pada seseorang jauh sebelum dia menjadi pemimpin.

c. Shiddiq

Membenarkan dan meyakini apa saja yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya sekalipun tidak dapat difahami oleh akal. Tokoh pemimpin berkarakter ini adalah Abu Bakar As-shiddiq.Seorang Shiddiq sanggup berkata jujur, berani menyampaikan al-haq dengan segala resikonya, walaupun ia harus terusir dari negerinya.

d. Fathanah

Fathanah artinya pintar, cerdas cermat, cepat mengambil keputusan, tepat menentukan tindakan, mampu membaca keadaan,

[30] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2017), hal. 246.

dan memahami segala permasalahan.

e. Tabligh

Artinya menyampaikan, pemimpin sebagai infirman tentang segala sesuatu yang penting diketahui oleh umat, khususnya mengenai pesan-pesan agama.

f. Tegas dan Teguh Pendirian

Dalam urusan tauhid dan Al-Haq dari Allah seorang pemimpin tidak boleh lemah dan ragu. Rasulullah SAW selalu tegas dalam membela agama Islam, tidak tergoda dengan rayuan dan sogokan.

Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

g. Lemah Lembut

Rasulullah SAW terkenal dengan sifatnya yang peramah, halus tutur katanya, tidak menyinggung perasaan orang lain.

h. Pemaaf

Rasulullah SAW sangat pemaaf walaupun kesalahan sebagian sahabat-sahabatnya sangat fatal yang mengakibatkan kaum Muslimin kalah di perang Uhud, dengan besar hati beliau memaafkan sahabatnya dan memohon ampunan bagi mereka.

i. Senang Bermusyawarah

Musyawarah bukan untuk memaksakan kehendak, menolak usulan, otoriter dan merasa benar sendiri.

j. Bertawakal kepada Allah

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *"Maka apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai*

orang-orang yang bertawakal kepada-Nya".

Tawakal artinya menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah bersungguh-sungguh menyusun rencana yang dianggap matang.

k. Adil

Adil artinya memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya, dan menempatkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya. Sikap adil yang diterapkan oleh seorang pemimpin kepada masyarakatnya tanpa memandang bulu merupakan sebuah dambaan masyarakat kepada pemimpin tersebut.

l. Sabar

Sabar artinya menahan diri agar tidak mudah marah, putus asa, berkeluh kesah, dan menahan diri dari berbagai macam kesulitan, kesedihan.

m. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab artinya perbuatan dimana seseorang berani menanggung apa yang telah diucapkan dan dilakukan. Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan secara maupun tidak sengaja.[31]

B. Pengertian Imam

Kata jamak dari kata imam adalah imamah. Imam shalat adalah orang yang maju dihadapan jama'ah shalat dan mereka mengikuti gerakan shalatnya. [32] Imam berarti orang yang diikuti oleh umat manusia sebagai pemimpin maupun lainnya. Imam juga berarti seorang yang alim yanng menjadi panutan sedangkan imam dalam segala hal berarti

[31] Ari Prasetyo, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam,* (Surabaya: Zifatama Jawara, 2014), hal. 13-16.

[32] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2011), hal. 89.

penegak dan pelaku perbaikan.

Pengertian imam adalah seseorang yang diikuti oleh sekelompok orang, baik dari kalangan pemimpin maupun lainnya, baik dalam perkara yang benar ataupun yang salah. Setiap orang yang diikuti dan ditaati dalam baik maupun buruknya, maka bisa disebut dengan imam.[33]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa imam adalah seorang pemimpin yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara lisan maupun secara tulisan, maupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebar luaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

1. Ketentuan Menjadi Imam

Pada dasarnya semua orang boleh menjadi imam dalam melaksanakan shalat, namun ada syarat-syarat tertentu, diantaranya yaitu:

a. Islam

Tidak sah menjadi seorang imam bila ia orang kafir, disepakati oleh semua Ulama. Dilihat secara lahir, orang yang mengerjakan shalat itu adalah seorang muslim.

b. Baligh

Tidak sah shalat orang yang diimami oleh seorang anak kecil yang belum baligh.

c. Berakal

Jika orang gila sedang sehat akalnya jadi imam, maka shalat tersebut sah. Jika ia sedang gila, maka shalat nya itu tidak sah.

---

[33] Sa"id Alin Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat, Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Shalat,* (Solo: Media Zikir, 2008), hal. 13.

d. Mengetahui syarat, hukum, hak-hak yanng membatalkan serta hukum lain yang berkaitan dengan shalat
e. Dapat membaca Al-Quran dengan fasih
f. Imam harus lebih pandai dari makmum dalam segi bacaannya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan atau dalam bahasa Arab disebut tarbiyah, dari sudut pantang etimologi pendidikan berasal dari tiga kelompok kata, pertama, *raba, yarbu,* yang berarrti bertambah dan bertumbuh. Kedua, *rabiya, yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara.[34]

Secara istilah pendidikan berasal dari kata "didik", kata ini diawali dengan kata men sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam bahasa Inggris disebut *education* (pendidikan) yang berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evlive, to develop*).[35]

Secara terminologi pendidikan mempunyai beberapa pengertian, menurut Samsul Nizar pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, perbuatan dan cara-cara mendidik.[36]

Berikut ini pengertian pendidikan menurut beberapa para ahli, antara lain:

---

[34] Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural,* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 20.

[35] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 10.

[36] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 9.

a. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali pendidikan adalah suatu yang sangat inti bagi manusia. Pendidikan menurut Al-Qur'an adalah upaya manusia mengenalkan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat. Dengan pendidikan juga manusia mengetahui hikmah penciptaan alam dan manfaatnya supaya dijaga dan dilestarikan sebagai bentuk syukur seorang hamba yang harus selalu menyembah dan beribadah hanya kepada pencipta-Nya.[37]

b. Menurut Teguh Triyanto pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu yang ada dalam diri manusia sebagai suatu upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar dalm bentuk formal, informal, diluar sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang berrtujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan seseorang agar dikemudian hari dapat peran hidup nya secara tepat.[38]

c. Menurut Zahara Idris pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan cara menggunakan media yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.[39]

Agama Islam merupakan agama yanng diturunkan oleh Allah Swt melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullullah SAW untuk diajarkan kepada manusia, dari satu generasi kegenerasi selanjutnya.

---

[37] Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an,* (Surabaya: Bumi Ilmu, 1986), hal. 3.

[38] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23-24.

[39] Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan,* (Bandung: Angkasa, 1997), hal. 11.

Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia.[40]

Islam dari segi bahasa mempunyai arti patuh, taat, tunduk, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, hal ini dilakukan atas kesadaran dan kemauan dari diri sendiri bukan karena paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai titipan kepada dirinya sendiri sebagai makhluk yang sudah menyatakan patuh dan taat kepada Allah sejak berada dalam kandungan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia untuk dibimbing dan di didik untuk menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak yang baika serta patuh dan taat kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam berdasarka Al-Qur'an dan Hadits, agar memiliki kepribadian muslim.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan sikap ketakwaan dan akhlak yang baik serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan atas pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, melatih dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.[41]

Tujuan pendidikan Agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, yaitu keyakinan kepada Allah, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya,

---

[40] Muhammad Alim, *Pendidikan Aganma Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 91-93.

[41] Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 16.

sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah SAW.[42]

Maka Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dengan cara memahami dan mempelajari ajaran-ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, beliau menyatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan Al-Qur'an yaitu serangkaian upaya yang dilakukan seorang pendidik dalam membantu anak didik dalam menjalankan fungsinya di dunia, baik dari aspek material maupun spiritual, dengan demikian diharapkan anak didik mampu makhluk yang bermanfaat bagi kehidupannya dan kehidupan sosialnya yang akan berimplikasi pada kebahagiannya di dunia maupun di akhirat.[43]

3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus melakukan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang bisa menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umatnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifaat universal.[44]

Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam karena dalam Al-

[42] Alwi, Zianuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan,*(Bandung: Angkasa Bandung, 2003), hal. 98.

[43] Nizar, *Mempebincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008), hal, 117.

[44] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 13.

Qur'an terdapat kekuasaan Allah, cerita orang-orang terdahulu, hukum amali yang berkaitan dengan perkataan, tingkah laku dan apapun yang timbul dari manusia.

Al-Qur'an jika ditinjau dari proses turunnya yang berangsur-angsur dan sesuai dengan peristiwa yang melatar belakangi turunnya, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah SWT kepada manusia. Dengan proses tersebut dapat memberikan nuansa bagi manusia untuk dilaksanakan proses pendidikan secara terencana dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman dan tingkat kemampuan paserta didiknya.[45]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber agama Islam yang pertama dan utama mencakup seluruh kehidupan manusia.

b. Hadits

Hadits merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang beliau berikan dapat berupa hadits *qauliyat* (ucapan), hadits *fi''liyah* (perbuatan) dan hadits *taqririyat* (persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi).[46]

Menurut Samsul Nizar, dalam pendidikan agama islam sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yang pertama menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua adalah menyimpulkan

[45] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 95.

[46] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 97.

metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW bersama sahabat, perlakuannya pada anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

c. Ijtihad (Ijma' Ulama)

Secara etimologi ijtihad adalah usaha keras dan bersungguh-sungguh. Secara terminologi menurut pendapat Hasbi Ash-Shiddiqy ijtihad adalah mempergunakan segala kesanggupan untuk mengeluarkan hukum syara' dan hadits Rasulullah SAW.[47]

Sementara menurut pendapat Samsul Nizar yang dikutip dari abu Zuhrah, ijtihad adalah ijma' , para mujtahid muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, untuk menetapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat alami.[48]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[47] Hasby Ash-Shiddiqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 10.

[48] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 100.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[49]

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya. Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Imam di Gampong Dayah Kruet dan 10 masyarakat di Gampong tersebut.

---

[49] Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV. Remaja Rosda karya, 2004), hal. 3.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[50]

Adapun instrumen yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman angket, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik. Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi dilapangan.

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.[51]Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan petanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.

---

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

[51] Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakrta: STIM YKPN, 2008), hal. 83.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untk mengumpulkan data yang akan dikumpulkan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.[52]

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah secara langsung.Wawancara ini digunakan untuk mencari keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran kepemimpinan imam. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara tersebut adalah imam yang ada di Gampong tersebut, dan 10 masyarakat yang ada di Gampong tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.[53] Dokumentasi disini bermaksud untuk menghimpun data berupa dokumen tentang situasi lapangan, selain itu dokumentasi yang dimaksud yaitu suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah yang terjadi.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

[52] Mahmud, *Metodelogi Penelitia pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.173.

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 82.

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[54]

Analisis data yang akan diperoleh dari hasil angket dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditranformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.[55]

Pada tahap ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti hasil angket dan hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang

[54] Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 201.

[55] Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 100-101.

dan memberikan keterangan tambahan.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Matthew dan Michael, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[56] Dalam penyajian data, peneliti akan memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang akan peneliti gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.[57] Setelah semua data analisis maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[56] Hamid Patilima, *Metode Penellitian*.....hal. 101.
[57] Hamid Patilima, *Metode Penellitian*.....hal. 101.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Dayah Kruet

Dayah Kruet adalah salah satu nama Gampong yang ada di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya yang memiliki luas 1.53 Km bujur sangkar dam memiliki jumlah penduduk sebanyak 671 jiwa. Di Gampong ini terdapat empat Dusun yaitu, Dusun Tingkeum 1 dan Dusun Tingkeum 2, dan Dusun Pawoh 1 dan Dusun Pawoh 2

Secara umum Gampong Dayah Kruet memilki potensi lahan yang berupa dataran rendah, persawahan, dan lahan perkebunan. Di lahan-lahan tersebut sangat cocok untuk menanam tanaman seperti padi, kelapa, pinang, jagung, dan mellinjo. Pada umumnya masyarakat Gampong Dayah Kruet ini pada saat musim penanaman sebagian besar lahan hanya digunakan untuk bercocok tanam padi yang berkualitas tinggi. Pendidikan terakhir masyarakat Gampong Dayah Kruet ini rata-rata pendidikan tingkat SMA/sederajat, namun ada juga beberapa yang sarjana.

Gampong Dayah Kruet juga memiliki sejarah yang tinggi, salah satu nya terdapat Masjid Madinah Tgk. Japakeh, terdapat dua Masjid Madinah di Gampong Dayah Kruet, yaitu Masjid Madinah yang lama dan Masjid Madinah yang baru. Masjid Madinah ini terletak di Gampong Dayah Kruet pemukiman Kuta baroh Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie jaya.

Masjid Madinah dibangun oleh Tgk Jalaluddin Al-Faqih, beliau adalah penasehat militer Iskandar Muda, beliau juga merupakan pendiri pusat pendidikan militer di Kerajaan Raweu. Tengku Jalaluddin ini

berasal dari Khoja Faqih, Turki. Ketika beliau tiba di Meureudu, orang-orang memanggil nya dengan nama singkat dan disertai dengan nama daerah asalnya. Jalaluddin dipanggil dengan "Ja" dan Faqih orang Aceh menyebut nya dengan "Pakeh", kemudian orang menyebut nama beliau dengan Teungku Japakeh. Masjid ini dibangun ketika Teungku Japakeh kembali perang melawan Portugis di Semenanjung Malaka.

Di pintu utama masuk kedalam Masjid Madinah, terdapat sebuah guci Siam yang berusia ratusan tahun. Dalam Masjid Madinah ini terdapat mimbar yang di buat di Madinah Al-Munawwarah, Arab Saudi. Mimbar tersebut dibawa pulang oleh Tgk. Japakeh ketika beliau pulang dari haji. Meskipun mimbar tersebut sudah lapuk karena usianya yang sangat tua, namun pada mimbar tersebut masih terlihat jelas ukiran kaligrafi. Masjid Madinah ini merupakan salah satu Masjid tertua di Aceh yang berdiri pada tahun 1620 M. Selain dua benda tersebut, juga terdapat dua buah batu yang sudah ada semenjak awal dibangun Masjid oleh Teungku Japakeh. Batu ini digunakan untuk mencuci kaki jamaah yang akan melaksankan shalat. Batu tersebut juga dinamakan dengan batei sumpah (batu sumpah), karena pada saat itu beliau meminta kepada seseorang untuk bersuci terlebih dahulu ketika akan disumpah tentang suatu perkara dalam masyarakat.

Selain itu, di Masjid Madinah tersebut terdapat dua makam pahlawan kerajaan Aceh pada masa perang penaklukan Johor oleh kerajaan Aceh yaitu Makam Tgk. Japakeh dan Tgk.H.Musa yang terletak samping kanan Masjid Madinah Gampong Dayah Kruet, Kecamatan Meurah Dua.

Nama Gampong Dayah Kruet konon cerita dari tokoh-tokoh masyarakat berasal dari tumbuhan jeruk perut yang tumbuh di area balai tempat musyawarah dan pengajian. Pada masa itu orang-orang

menyebut balai pengajian tersebut dengan sebutan Dayah. Setelah itu masyarakat bermusyawarah untuk membentuk sebuah Gampong yang diberi nama Dayah Kruet.

Gampong Dayah Kruet memiliki sistem yang berazaskan pada pola adat istiadat dan peraturan formalyang bersifat umum dan transparan. Pemerintah Gampong di pimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh Sekretaris Gampong dan perangkat Gampong lainnya (Tgk Imum Meunasah, Tuha Peut, Keujeuruen Blang, dan Kepala Dusun) yang berperan baik sebagai penasehat, memberi pertimbangan atau kebijakan terhadap pengambilan keputusan, pemantau kinerja dan kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang lajunya pemerintahan Gampong.

Adapun para pemimpin yang berjabat sebagai Kepala Gampong semenjak berdirinya Gampong Dayah Kruet adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Masa Jabatan
a.	Badai	1948-1963
b.	Ismail	1963-1971
c.	M. Adam Ali	1971-1977
d.	M. Yusuf Bramad	1977-1987
e.	Tgk. H. M. Hasan Ibrahim	1987-2002
f.	Mukhtar Wahab	2002-2009
g.	M. Gade Husen	2009-2012
h.	Yusti	2012-2015
i.	M. Hasan Yusuf	2015-2021
j.	Syukri	2021-Sekarang

Tabel 4.1 Nama Kepala Gampong

2. Letak Geografis Gampong Dayah Kruet

Gampong Dayah Kruet merupakan salah satu Gampong yang berada di wilayah pemikiman Kuta Baroh di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Adapun Gampong Dayah Kruet memiliki batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatas dengan Gampong Beuringen.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Gampong Blang Cut.
- Sebelah Timur berbatas dengan Gampong Ulim.
- Sebelah Barat berbatas dengan Gampong Mns. Mancang dan Pante Beureune.

3. Luas Wilayah

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah
a.	Dusun Pawoh 1	26,5
b.	Dusun Pawoh 2	23,5
c.	Dusun Tingkeum 1	16,65
d.	Dusun Tingkeum 2	13,65

Tabel 4.2 Luas Wilayah

4. Jumlah Penduduk Gampong Dayah Kruet

Berdasarkan data administrasi pemerintah Gampong Dayah Kruet tahun 2015. Jumlah penduduk gampong terdiri dari 193 KK dengan jumlah total 684 jiwa. Dengan rincian 354 laki-laki dan 330 jiwa perempuan yang mayoritas penduduknya rata-rata bekerja sebagai petani. Jumlah penduduk Gampong Dayah Kruet yang terdiri dari berbagai tingkatan usia dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

No.	jenis Kelamin	Dusun Pawoh 1	Dusun Pawoh 2	Dusun Tingkeum 1	Dusun Tingkeum 2	Jumlah
a.	Laki-laki	81	84	85	104	354
b.	Perempuan	79	85	59	107	330
	Jumlah KK	43	49	38	63	193

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk

5. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Dayah Kruet

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa penduduk di Gampong Dayah Kruet terdiri dari 193 KK dengan latar belakang mata pencarian yang berbeda. Mayoritas penduduk Gampong Dayah Kruet bekerja sebagai petani, buruh tani, PNS, peternak, nelayan, montir, pedagang keliling, purnawirawan/pensiunan dan lainnya. Di bawah ini akan di uraikan mata pencaharian penduduk yang beraneka ragaman pencaharian masyarakat di Gampong Dayah Kruet.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
a.	Petani	57
b.	Buruh Tani	25
c.	PNS	38
d.	Peternak	15
e.	Nelayan	4
f.	Pegawai Swasta	4
g.	Pensiunan	12
h.	Pengusaha/Wiraswasta	52
i.	Buruh Bangunan	30
j.	TNI	1

جامعة الرانري
AR-RANIRY

k.	Polri	1

Tabel 4.4 Mata Pencaharian

6. Tingkat Pendidikan di Gampong Dayah Kruet

Tingkat pendidikan di Gampong Dayah Kruet rendah karena mereka rata- rata tamatan SD dan SMP ada sebagian yang tamatan SMA dan Perguruan Tinggi atau sarjana, sedangkan penduduk yang tidak menempuh pendidikan mereka yang berusia 40 tahun ke atas. Pada tabel berikut ini akan di uraikan tingkatan pendidikan masyarakat diGampong Dayah Kruet.

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
a.	TK	39
b.	SD/Sederajat	310
c.	SMP/Sederajat	120
d.	SMA/Sederajat	160
e.	Tamat S-1	55

Tabel 4.5 tingkatan Pendidikan

7. Fasilitas Umum di Gampong Dayah Kruet

Fasilitas umum yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang di sediakan bagi penduduk yang berkenan dengan pelayanan umum. Fasilitas umum yang dapat dilihat yaitu Masjid, mushalla, tempat pengajianyang di gunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Selain itu, juga ada lapangan bola kaki yang digunakan oleh pemuda untuk berolahraga.

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
a.	Meunasah	1	✓	-	-
b.	Lumbung Desa	1	-	✓	-
c.	Gudang	1	✓	-	-

	Penangkar				
d.	Mesjid	1	✓	-	-
e.	Cagar Budaya	1	✓	-	-
f.	Balai Pengajian	1	✓	-	-
g.	Kantor Keuchik	1	✓	-	-
h.	Kantor Mukim	1	-	-	✓
i.	Toko Desa	6	✓	-	-
j.	Balai Purbakala	1	-	-	✓
k.	Gudang Pemuda	1	✓	-	-
l.	Gudang PKK	1	✓	-	-

Tabel 4.6 Fasilitas Umum

8. Data Perekonomian Gampong Dayah Kruet

Gampong Dayah Kruet terletak di wilayah yang sebagian besar wilayahnya adalah sektor pertanian. Dalam hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dan jenis usaha yang ada di gampong Dayah Kruet. Berikut ini daftar usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, yaitu: petani, buruh tani, peternak, pengusaha/wiraswata.

9. Sarana Kesehatan Gampong Dayah Kruet

Fasilitas kesehatan di Gampong Dayah Kruet mempunyai seorang Bidan yang bertempat tinggal di Gampong tersebut yang siap melayani masyarakat sekitar yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, balita, dan ibu-ibu hamil juga terdapat satu pelayanan kesehatan yang disediakan oleh tenaga kesehatan yaitu posyandu.

10. Kehidupan Sosial Keagamaan Gampong Dayah Kruet

Dalam keseharian masyarakat Gampong Dayah Kruet masih

memegang teguh syari'at Islam dan solidaritas antar masyarakat masih terjalin dengan baik. Masyarakat masih menerapkan budaya gotong royong dalam setiap kegiatan sosial, hal ini tentu dikarenakan masih sangat baik ikatan emosional masyarakat. Keterkaitan masyarakat dalam hukum agama dan adat istiadat masih terlihat cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari.

11. **Visi dan Misi**

a. Visi

Terwujudnya Gampong Dayah Kruet yang sejahtera, mandiri dan memiliki sumber daya manusia yang unggul.

1) SEJAHTERA: Terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat berupa sandang, pangan serta sehat jasmani dan rohani. Masyarakat yangn sehat jasmani dan rohani merupakan modal utama untuk meraih tujuan hidup yaitu sejahtera lahir dan batin, bahagia dunia dan akhirat.
2) MANDIRI: Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, adanya lapangan pekerjaan, meningkatnya Pendapatan Asli Gampong(PAG), maka untuk melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan, suatu saat masyarakat Gampong Dayah Kruet tidak seharusnya bergantung kepada bantuan pihak lain.
3) SDM UNGGUL: Dengan adanya SDM yang unggul, tentu akan berdampak luas terhadap kondisi Gampong, hal ini dikarenakan adanya SDM unggul akan menciptakan banyak inovasi dan mampu berdaya saing tingkat nasional bahkan bisa saja ke tingkat global.

b. Misi

Untuk meraih visi Keuchik seperti yang telah disebutkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik intern maupun eksternal, maka disusunlah misi sebagai berikut:

1) Mewujudkan masyarakat yang memiliki SDM yang unggul
2) Mensejahterakan masyarakat dalam penyediaan lapangan kerja serta permodalan yang bersumber dari BUMG
3) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil
4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berwawasan lingkungan
5) Meningkatkan pelayanan administrasi, pelayan sosial, kesehatan, pendidikan dan karang taruna
6) Mengoptimalkan sektor pertanian dan industri rumah tangga baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

12. Struktur Pemerintahan Gampong Dayah Kruet

Gampong Dayah Kruet dipimpin oleh seorang Keuchik serta dibantu oleh Sekretaris desa, kaur umum dan perencanaan, kaur keuangan, kasi pemerintahan, kasi pelayanan dan kesejahteraan dan empat kepala dusun. Berikut adalah struktur kelembagaan Gampong Dayah Kruet, yaitu:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

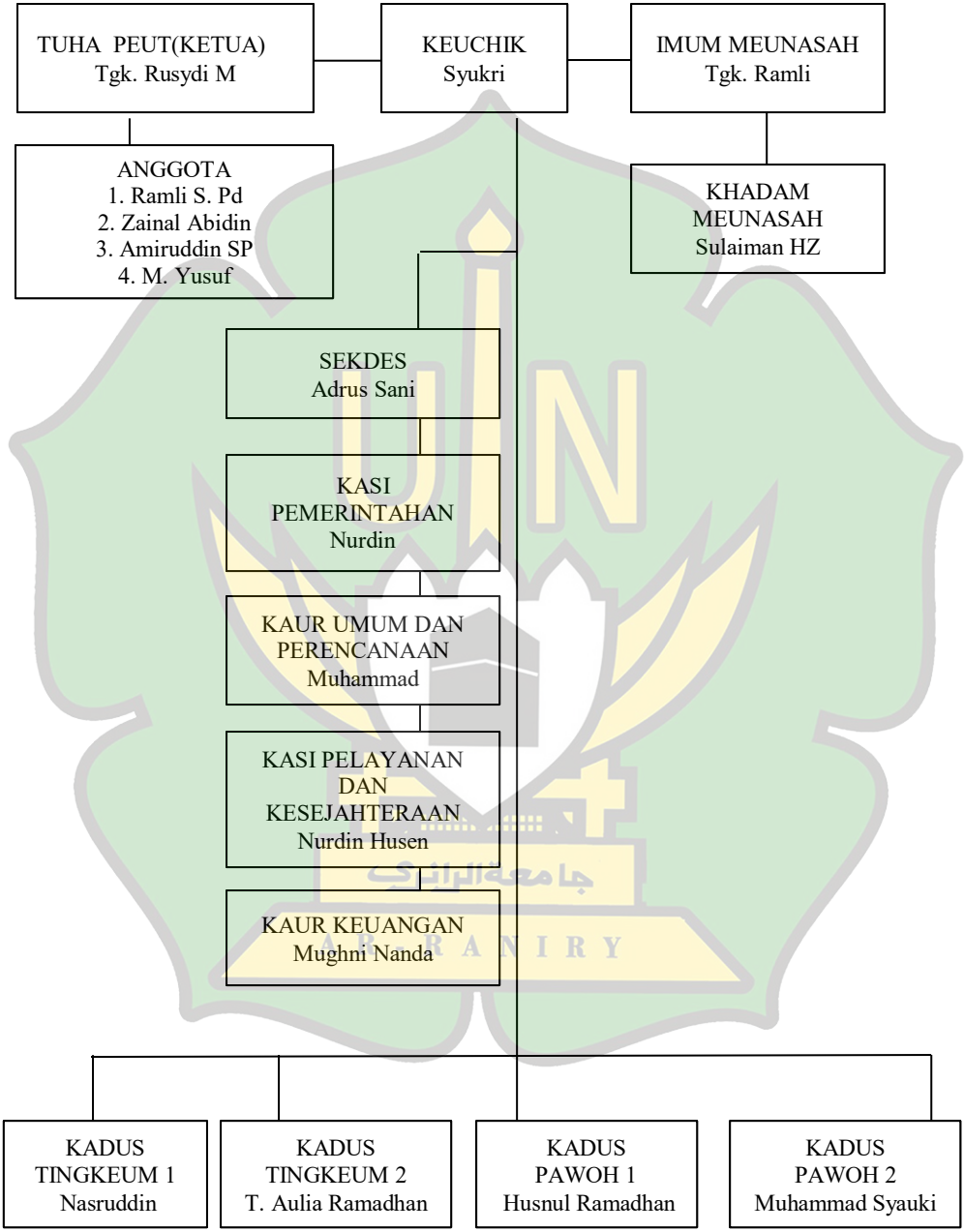
TUHA PEUT(KETUA)
Tgk. Rusydi M
KEUCHIK
Syukri
IMUM MEUNASAH
Tgk. Ramli
ANGGOTA
1. Ramli S. Pd
2. Zainal Abidin
3. Amiruddin SP
4. M. Yusuf
KHADAM
MEUNASAH
Sulaiman HZ
SEKDES
Adrus Sani
KASI
PEMERINTAHAN
Nurdin
KAUR UMUM DAN
PERENCANAAN
Muhammad
KASI PELAYANAN
DAN
KESEJAHTERAAN
Nurdin Husen
KAUR KEUANGAN
Mughni Nanda
KADUS
TINGKEUM 1
Nasruddin
KADUS
TINGKEUM 2
T. Aulia Ramadhan
KADUS
PAWOH 1
Husnul Ramadhan
KADUS
PAWOH 2
Muhammad Syauki

B. Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet

Suatu lembaga organisasi baik formal maupun non formal dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan, salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilannya yaitu peran seorang pemimpin dalam memimpin lembaga tersebut. Peran seorang pemimipin di sebuah daerah sangatlah penting. Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang gampang, karena menjadi seorang pemimpin adalah amanah yang harus dilakukan dan dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di Gampong Dayah Kruet, hasil dari lapangan menjelaskan bahwa Imam telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin di masyarakat.

Menurut Tgk. Ramli(imam) pemimpin adalah orang yang mampu mengarahkan orang lain atau dirinya sendiri ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya dan menuntun orang lain untuk mencapai kesepakatan bersama, pada hakikatnya manusia ini dilahirkan ke dunia oleh Allah untuk menjadi seorang pemimpin atau khalifah di muka bumi.[58]

Menjadi seorang pemimpin itu bisa berasal dari mana saja,baik dari kalangan siswa, masyarakat, bupati, camat dan lainnya, jika itu bisa mengarahkan orang lain ke arah yang lebih baik dialah sebagai seorang pemimpin, tanpa terkecuali tokoh agama juga bisa menjadi seorang pemimpin atau panutan bagi masyarakat seperti menjadi seorang imam, ustadz dan Ulama.[59]

---

[58] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 2 November 2021.

[59] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 2 November 2021.

Peran seorang pemimpin(imam) meliputi kegiatan dan usahanya dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang lebih baik dengan membuat suatu kegiatan keagamaan yang mengikut sertakan masyarakat baik ibu-ibu, bapak- bapak, dan remaja.

Dengan itu saya selaku seorang pemimpin(imam) memberikan ilmu atau pengajaran khususnya untuk saya pribadi dan kepada masyarakat agar perilaku, akhlaq, dan ibadah masyarakat Gampong Dayah Kruet menjadi lebih baik, dan menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram.[60]

Masyarakat Gampong Dayah Kruet menerima dengan baik tentang kegiatan yang dilakukan oleh imam tersebut, banyak yanng mengikuti kegiatan keagamaan baik dari kalangan remaja maupun orang tua. Dengan kegiatan keagamaan terdapat banyak perubahan pada masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa seorang imam berperan penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, berikut ini adalah agenda kegiatan keagamaan imam di Gampong Dayah Kruet yaitu:

1. Tahlilan

   Tahlilan merupakan sebuah kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Dayah Kruet. Tahlilan ini hanya dilakukan oleh bapak- bapak atau pemuda-pemuda yang berada di Gampong tersebut. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, kegiatan tersebut dilakukan di Meunasah setelah shalat Magrib sampai dengan selesai pada malam Senin.

[60] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 5 November 2021.

2. Majlis Ta'lim (Sirul Mubtadin)

Majlis Ta'lim di Gampong Dayah Kruet dilakukan di satu tempat yaitu di Dayah Irsyadul Ulum Al-Aziziyah. Majlis Ta'lim ini terbuka untuk umum baik ibu-ibu maupun bapak-bapak, dan majlis ini bukan hanya untuk masyarakat yang ada di Gampong tersebut tapi juga untuk masyarakat diluar Gampong. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu pada jam dua sampai setelah asar.

3. Pengajian

Pengajian ini rutin diadakan tiga minggu sekali yang bertempat di Meunasah Gampong Dayah Kruet. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga minggu sekali yaitu pada malam Selasa untuk umum, pada malam Kamis untuk bapak-bapak dan para remaja, kemudian pada malam Sabtu pengajian ini diadakan khusus untuk para pemuda Gampong, yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kajian keIslaman serta untuk menjalin silaturrahmi antar sesama.[61]

Peran kepemimpinan seorang imam di Gampong telah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dengan membuat dan melaksanakan sistem dan program kerja yang bisa mengajak anggotannya untuk selalu ikut berpatisipasi dalam program yang telah ditetapkan, dengan tujuan meningkatkan pendidikan agama Islam di Gampong Dayah Kruet, adapun hasil dari wawancara nya yaitu:

a. Memberikan Nasehat

Hal yang paling penting bagi seorang pemimpin dalam menjalankan peran dan fungsinya yaitu dengan cara memberikan

[61] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 5 November 2021.

nasehat. Memberikan nasehat merupakan salah satu peran yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam di masyarakat.

Peran saya sebagai seorang imam harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari lainnya, kemudian peran saya sebagai seorang imam dalam masyrakat, yang harus saya lakukan adalah meyampaikan pengetahuan ataupun ceramah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena mereka membutuhkan bimbingan dari seorang pemimpin agar menjadi lebih baik kedepannya.[62]

b. Sikap Keteladanan

Keteladanan adalah suatu tindakan atau sikap yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain, dan orang yang diikuti disebut dengan teladan. Sikap keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang baik. Keteladan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh- contoh yang baik berupa perilaku baik, khususnya dalam bidang ibadah.

Jika saya berbuat sesuatu yang tidak baik, maka masyrakat juga akan mengikutinya. Tapi jika saya berbuat sesuatu yang baik, masyarakat juga akan mengikutinya. Jadi peran saya sebagai seorang pemimpin(imam), saya harus memberikan atau mecontohkan sikap keteladanan yang baik kepada masyarakat.[63]

[62] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 5 November 2021.

[63] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 5 November 2021.

c. Memberikan Motivasi

Salah satu peran yang dilakukan oleh seorang imam dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam adalah dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat. Motivasi yang diberikan bukan hanya dalam bersikap, tapi memberikan motivasi juga dalam hal beribadah dan melakukan kebajikan.

Peran seorang pemimpin yaitu selalu memotivasi tentang hal yang positif dalam melakukan suatu kebaikan supaya kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat.[64]

Jadi hasil keseluruhan dari penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dari imam, bahwasanya peran seorang pemimpin dalam meningkatkan pendidikana agama Islam mempunyai peran yang sangat penting. Peran yang dimiliki oleh seorang imam yaitu dengan cara memberikan nasehat, sikap keteladanan yang baik dan selualu memberikan motivasi kepada masyarakat. Dengan adanya peran tersebut bisa membuat masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumya.

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Imam

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa masyarakat Gampong Dayah Kruet merasa peran kepemimpinan imam yang ada sangat diperlukan karena bisa membantu dan mendukung semua kegiatan yang ada terutama dalam kegiatan keagamaan.

Setelah melakukan proses penelitian dengan imam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat mengenai pandangan

[64] Hasil Wawancara peneliti dengan Tgk Ramli (imam) pada tanggal 5 November 2021.

terhadap kepemimpinan imam, salah satunya yaitu dengan Kepala Gampong.

Menurut kepala Gampong Dayah Kruet peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Gampong Dayah Kruet sudah baik. Karena itu merupakan salah satu cara untuk zaman masa kini untuk merangkul dan memberikan manfaat yang lebihkepada orang lain. Dengan adanya Sirul Mubtadin masyarakat lebih rajin untuk mengikuti pengajian karena disitu terdapat samadiyah, dari pada duduk di warung kopi lebih baik mengikuti pengajian karena apabila seseorang meninggal ada orang yang samadiyah dan mengirimkan do'a.[65]

Selanjutnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan bapak Nurdin yang juga merupakan salah satu perangkat Gampong Dayah Kruet. Hubungan masyarakat dengan imam baik dan tidak ada cek cok. Imam sangat membantu kegiatan di Gampong terutama dalam bidang keagamaan dan kepemimpinannya sangat diperlukan karena bisa dijadikan sebagai pedoman hidup dalam bertindak sesuai dengan ajaran agama.[66]

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rosmanidar yang merupakan salah satu warga Gampong Dayah Kruet. Peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam sangat bermamfaat bagi masyarakat karena imam tersebut bisa mengajak dan menuntun masyarakat ke jalan yang benar dan hubungan imam dengan masyarakat baik.[67]

---

[65] Hasil wawancara dengan Bapak Syukri (Kepala Desa gampong Dayah Kruet) pada tanggal 2 November 2021 .

[66] Hasil wawancara dengan bapak Nurdin(perangkat gampong Dayah Kruet) pada tanggal 5 November 2021.

[67] Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar (warga Dusun Pawoh 1) pada tanggal 5 November 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Noviyanti yang merupakan salah satu warga Dusun Pawoh 2 Gampong Dayah Kruet. Dengan adanya peran kepemimpinan imam tersebut keadaan masyarakat menjadi tentram karena imam bisa menjadi penetram apabila ada konflik dalam masyarakat. Dan dengan adanya peran kepemimpinan imam dapat mengarahkan kita untuk selalu berbuat baik.[68]

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Muksal Mina yang merupakan salah satu warga Dusun Tingkeum 1 Gampong Dayah kruet. Menurutnya dalam mengambil suatu keputusan, imam selalu mengadakan rapat ataupun musyawarah, dan jika ingin membahas atau ingin melaksanakan program tentang program keagamaan yang akan dilaksanakan kedepannya dan dalam musyawarah tersebut imam sebagai seorang pemimpin tidak pernah mengambil keputusannya sendiri selalu menanyakan pendapat dari perangkat desa, dan keputusannya diambil yang menurutnya baik dan telah disepakati bersama tentang program keagamaan yang akan dibuat kedepannya.[69]

Kemudian didalam rapat atau musyawarah yang dilaksanakan di Meunasah, musyawarah berjalan dengan lancar meskipun masih adanyasuatu perbedaan pendapat antara peserta musyawarah.

Kemudian yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ilyas yang merupakan salah satu warga Dusun Tingkeum 2. Beliau mengatakan tentang peran kepemimpinan imam dalam mengkatkan pendidikan agama Islam dengan mengisi kajian-kajian keagamaan yang ada di masyarakat contoh nya mengadakan pengajian

[68] Hasil wawancara dengan ibu Noviyanti(warga Dusun Pawoh 2) pada tanggal 5 November 2021.

[69] Hasil wawancara dengan bapak Muksal Mina (warga Dusun Tingkeum 1) pada tanggal 5 November 2021.

umum khusus, tahlilan dan majlis ta'lim. Dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah, di dalamnya juga membahas tentang apa saja yang dilarang dalam agama.[70]

Masyarakat Gampong Dayah Kruet menerima dengan baik tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh imam, banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut baik dikalangan remaja maupun orang tua.

Dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat Gampong dapat dilihat bahwa masyarakat sangat memerlukan peran seorang imam karena bisa dijadikan sebagai pembimbing dan berperan sebagai pendidik dalam belajar ilmu agama dan bisa dijadikan panutan hidup.

Dengan adanya peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam masyarakat merasakan ketentraman dalam hidup karena kepemimpinan imam tersebut bisa mengarahkan masyarakat dalam bertindak dan mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan.

D. Analisis Penelitian

Peran kepemimpinan Imam Gampong merupakan orang yang terpandang dalam suatu kumpilan masyarakat dan dipandang sebagai orang yang mampu dan memiliki kelebihan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini peran kepemimpinan Imam Gampong atau juga disebut dengan Tengku Imum merupakan masyarakat yangn terlibat langsung dalam setiap kegiatan kemasyarakatan termasuk dalam kegiatan pendidikan agama Islam.

1. Peran Kepemimpinan Imam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua

[70] Hasil wawancara dengan bapak Hasan Yusuf (warga Dusun Tingkeum 2) pada tanggal 2 November 2021.

Kabupaten Pidie Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran kepemimpinan bagi masyarakat imam berusaha memberikan motivasi, memberikan nasehat, memberikan sikap keteladan yang baik untuk masyarakat sesuai dengan teori psikologi sehingga dapat meningkatkan pendidikan agama islam bagi masyarakat Gampong Dayah Kruet.

Kepemimpinan Imam telah melaksanakan peranannya dalam peningkatan masyarakat hal ini sesuai tugas dan fungsinya. Sesuai dengan teori humanistik fungsi kepemimpinan disini yaitu untuk melihat bagaimana kondisi masyarakatnya. Adapun Imam yang ikut berperan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam sesuai dengan tugasnya yaitu memimpin dalam kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan bidang agama khususnya pada pelaksanaan shalat fardhu dan mengajak masyarakatnya untuk ikut aktif dalam pengajian, wirid, maupun takziah.

Menurut teori suportif, para pengikut harus berusaha dan bekerja dengan semangat, sedangkan pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui kegiatan tertentu. Kepemimpinan imam telah menjalankan perannya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada masyarakat, diantaranya dengan menjadwalkan waktu pengajian serta menyediakan fasilitas pengajian dan mengingatkan atau menghimbau masyarakat untuk berperan aktif dalam pengajian tersebut.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Kepemimpinan Imam.

Pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan imam sudah baik dikarenakan imam memberikan nasehat melalui lembaga pendidikan seperti sirul mubtadin, dengan adanya lembaga pendidikan tersebut masyarakat lebih rajin untuk mengikuti pengajian, kepemimpinan imam sangat diperlukan karena bisa dijadikan sebagai pedoman hidup dalam bertindak sesuai dengan ajaran agama, imam menuntun masyarakat ke

jalan yang benar sehingga hubungan masyarakat dengan imam baik, imam juga sebagai penengah ketika adanya konflik dalam masyarakat, imam selalu melakukan musyawarah sebelum melakukan kegiatan keagamaan, dan imam selalu mengadakan pengajian umum, khusus, tahlilan dan majlis ta'lim.

Dalam kepemimpinan imam tersebut mempunyai daya tarik yang bisa membuat masyarakatnya termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagaamaan yang telah diterapkan, pendapat ini sesuai dengan pengertian teori karismatik.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peran kepemimpinan imam di masyarakat di anggap mampu dalam memberikan ajaran tentang pendidikan agama Islam, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Imam di Gampong dapat di terima dengan baik di masyarakat. Peran kepemimpinan Imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Gampong Dayah Kruet diantaranya diadakan pengajian pada setiap malam Selasa untuk umum, malam Kamis untuk bapak-bapak dan para remaja, kemudian pada malam Sabtu pengajian ini diadakan khusus untuk para pemuda Gampong.

Dapat dinyatakan bahwa program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh kepemimpinan Imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Gampong karena dapat menumbuhkan nilai ketaatan, ketuhanan dan meningkatkan keimanan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut masyarakat juga menyatakan bahwa Imam tersebut telah melaksanakan program-program peningkatan pendidikan agama Islam dan masyarakat mengakui dapat merasakan dampak yang positif.

Menurut teori situasi, peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam perlu adanya kesadaran atau pemahaman akan dirinya sendiri, sifat-sifat masyarakat, dan memahami

situasi bagaimana keadaan masyarakat-masyarakat yang ada disekitarnya.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Imam dalam meningkatkan Pedidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet yaitu: tahlilan, Majlis Ta'lim(Sirul Mubtadin), dan pengajian.
2. Pandangan Masyarakat terhadap Kepemimpinan Imam ada beberapa yaitu: dengan adanya Sirul Mubtadin masyarakat lebih rajin untuk mengikuti pengajian karena disitu terdapat samadiyah, dari pada duduk di warung kopi lebih baik mengikuti pengajian karena apabila seseorang meninggal ada orang yang samadiyah dan mengirimkan do'a, imam sangat membantu kegiatan di gampong terutama dalam bidang keagamaan dan kepemimpinan, imam tersebut bisa mengajak dan menuntun masyarakat ke jalan yang benar, kepemimpinan imam tersebut keadaan masyarakat menjadi tentram karena imam bisa menjadi penengah apabila ada konfik, selalu melakukan musyawarah sebelum melakukan kegiatan keagamaan, mengadakan pengajian umum, ksusus, tahlilan, dan majlis ta'lim.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan agar peran kepemimpinan imam lebih dipertahankan dan ditingkatkan mengenai tugas dan fungsinya, agar dapat berjalan dengan maksimal, efektif serta efesien demi tercapainya kegiatan yang telah di tetapkan, supaya terus dilaksanakan kegiatan

keagaman, supaya masyarakat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Diharapkan kepada masyarakat Gampong Dayah Kruet untuk membantu peran kepemimpinan imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam agar bisa berjalan dengan lancar. Dan juga harus mendukung dan berpatisipasi dalam mengembangkan sebuah Gampong yang lebih maju dan tidak terjadinya kemunduran dari pemahaman keagamaan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi.* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Adair, John, *Kepemimpinan yang Memotivasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi.* Cet. II, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.

Alwi, Zianuddin,*Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan.* Bandung: Angkasa Bandung, 2003.

Ari Prasetyo, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Zifatama Jawara, 2014.

Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Q. S An-Nisa : 65.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Hasby Ash-Shiddiqy, *Pengantar Hukum Islam.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kastir*, jilid I. Solo: Insan Kamil, 2015.

Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan ke Organisasian*. Yogyakarta: Tim Uii Press, 2002.

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta:Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an da Tafsirnya*. Jakarta: Al-Huda, 2008.

Lexi J.Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosda karya, 2004.

Mahmud, *Metodelogi Penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Muhadi Zainuddin dan Ahmad Mustaqim, *Studi Kepemimpian Islam, telaah normative dan historis.* Semarang,: Putra Mediatama Press, 2008.

Muhammad Khodirin, *Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung Dalam Pengembangan Budaya Islam Di Desa Karanggintung Sumbang.* Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021.

Mulyasa, *Manajamen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016. Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan.* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid III. Cet. I: Jakarta: Lentera Hati, 2001.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bumi Ilmu, 1986.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Nizar, *Mempebincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Sa'id Alin Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat, Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Shalat*. Solo: Media Zikir, 2008.

Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakrta: STIM YKPN, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Tim Review MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Undang-Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.

Ulin Nuha, *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Studi Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Anshofa Malang)*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

W. J. S. Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Wasty Soemanto, Hedyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahli Media Press, 2021.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2011. Yunasril Ali, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Angkasa, 2008.

Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan.* Bandung: Angkasa, 1997.

LAMPIRAN

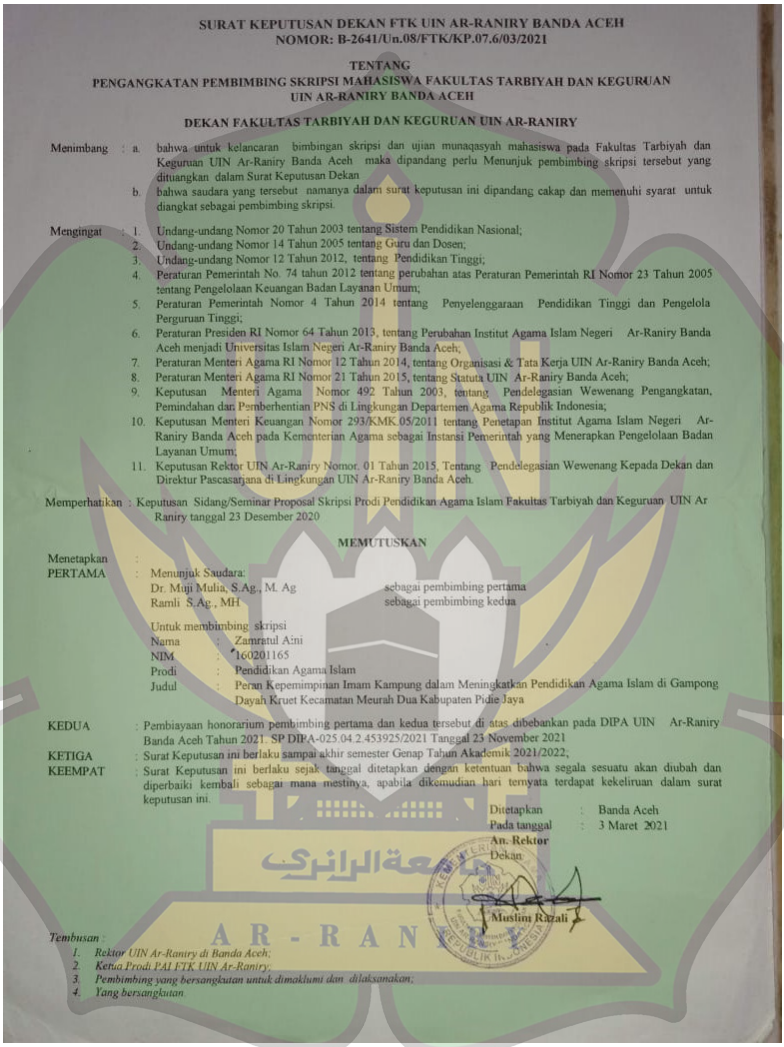

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2641/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M. Ag sebagai pembimbing pertama
Ramli S.Ag., MH sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Zamratul Aini
NIM : 160201165
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kepemimpinan Imam Kampung dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 3 Maret 2021
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-14561/Un.08/FTK-1/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Yth. Keuchik gampong Dayah Kruet
2. Yth. Imam gampong Dayah Kruet

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAMRATUL AINI / 160201165**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Asrama Putri Pidie Jaya, Lamgugop, Kota Banda Aceh, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Kepemimpinan Imam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 22 Desember 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
KECAMATAN MEURAH DUA
GAMPONG DAYAH KRUET

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 397 / DK / XI / 2021

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-14561/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021 tanggal 27 September 2021, Kepala Desa Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Zamratul Aini
NIM	: 160201165
Semester/Jurusan	: XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Asrama Putri Pidie Jaya Lamgugop, Kota Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah dan mengumpulkan data di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya untuk keperluan penulisan Skripsi, dengan judul :

"Peran Kepemimpinan Imam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Gampong Dayah Kruet Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dayah Kruet, 08 November 2021
Keuchik Gampong Dayah Kruet

SYUKRI

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Wawancara dengan Kepala Gampong Dayah Kruet

Wawancara dengan Ibu Noviyanti

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Wawancara dengan Tgk. Ramli (Imam) Gampong dayah Kruet

AR-RANIRY

Wawancara dengan bapak Muksal Mina

Wawancara dengan Ibu Rosmanidar

Wawancara dengan Bapak Hasan Yusuf

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IMAM

1. Apa makna pemimpin menurut anda?
2. Bagaimana sikap imam dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin?
3. Menurut saudara apa itu peran kepemimpinan imam?
4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung anda untuk menjadi seorang imam?
5. Apa prinsip utama imam sebagai seorang pemimpin?
6. Apa saja yang anda lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di gampong Dayah Kruet?
7. Menurut anda apa saja kesulitan dan hambatan selama menjadi imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam?
8. Kegiatan apa sajakah yang anda lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan oleh imam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di gampong Dayah Kruet?
2. Menurut anda bagaimana pandangan tentang kepemimpinan imam di gampong Dayah Kruet?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan yang telah diterapkan oleh imam di gampong Dayah Kruet?
4. Bagaimana sikap anda dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di gampong Dayah kruet?
5. Bagaimana hubungan imam denngan masyarakat di gampong Dayah Kruet?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Zamratul Aini
NIM	: 160201165
Tempat Tanggal Lahir	: Dayah Kruet, 25 Mei 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Gampong Dayah Kruet Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
Pekerjaan	: Mahasiswi
Email	: zamratulaini11@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah	: Alm. Sulaiman Rasyid
Ibu	: Rosmanidar
Pekerjaan Ayah	: -
Pekerjaan Ibu	: IRT
Alamat	: Gampong Dayah Kruet Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya

Riwayat Pendidikan

MIN	: MIN KUTA SIMPANG
SMP	: SMPs MUSLIMAT SAMALANGA
SMA	: SMAs MUSLIMAT SAMALANGA
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 20 November 2021

Zamratul Aini